

MANFAAT PEMBELAJARAN “PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN” DALAM PENUMBUHAN SIKAP WIRAUSAHA SISWA SMAN 1 CIMAHI

Vinny Fardila¹, Sri Subekti², dan Tati Setiawati³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sebagaimana menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengungkapkan bahwa penumbuhan sikap wirausaha pada diri siswa yaitu melalui penciptaan produk dan kegiatan usaha menjual, akan tetapi kondisi di lapangan terdapat siswa yang sepenuhnya belum memiliki sikap wirausaha pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan penciptaan dan penjualan karya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa SMAN 1 Cimahi yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan lunak, pengolahan makanan khas daerah, pembuatan benda dari bahan keras, dan pengolahan *cookies*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 82 Responden. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam penumbuhan sikap wirausaha yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan lunak yaitu sebesar 76% berada pada kriteria sangat bermanfaat, pengolahan makanan khas daerah yaitu sebesar 82% berada pada kriteria sangat bermanfaat, pembuatan benda dari bahan keras yaitu sebesar 78% berada pada kriteria sangat bermanfaat, dan pengolahan *cookies* yaitu sebesar 81% berada pada kriteria sangat bermanfaat. Saran peneliti, perlu dipertahankan metode pembelajaran yang baik serta menambah sarana prasana agar senantiasa dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Prakarya dan Kewirausahaan, Penumbuhan Sikap Wirausaha, Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan bangsa dapat didukung melalui penciptaan karya yang bermanfaat dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *output* ekonomi.

Jiwa dan semangat wirausaha akan menghasilkan sumber daya manusia inovatif yang mampu membebaskan bangsa dan negara dari ketergantungan sumber daya alam dan juga dalam mengatasi persoalan tenaga kerja, tiada lain adalah dengan cara berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan. Untuk itu, diperlukan sumber daya inovatif dengan cara pembentukan atau perkembangan sikap wirausaha dengan pengelolaan penciptaan karya melalui pendidikan.

Satuan pendidikan di Indonesia meliputi Pendidikan Formal, Pendidikan

-
- 1) Vinny Fardila, Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI
 - 2) Sri Subekti, Tati Setiawati Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

Non Formal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal yang terdapat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 adalah: “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 18 mengungkapkan bahwa pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mengelompokan mata pelajaran menjadi 3 (tiga) bagian, seperti pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, pasal 5 ayat (1) yaitu: “mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C”. Mata pelajaran umum kelompok B terdiri dari mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani, Prakarya dan Kewirausahaan.

“Prakarya dan Kewirausahaan” yang dilaksanakan pada satuan pendidikan menengah dilengkapi oleh muatan lokal, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013: “Mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah”

Tujuan pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” ini untuk menumbuhkan sikap wirausaha yang terdapat pada diri siswa, seperti yang diungkapkan menurut

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm.3) salah satunya tujuannya adalah: “menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), dan usaha menjual”. Jiwa wirausaha atau sikap wirausaha seperti yang dikemukakan menurut Suharyadi, dkk (2007, hlm.10) diantaranya adalah: “sikap disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir realistis”. Sejalan dengan tujuan “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha tersebut, tujuan tersebut diperkuat oleh Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu:

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki perubahan perilaku dalam mencapai tujuan yang spesifik sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sebagaimana pengertian pembelajaran menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20 adalah: “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014,

hlm.2): “yaitu mengenal permasalahan psikologi (kejiwaan), kemampuan keterampilan (motorik kasar maupun motorik halus) sebagai penanaman daripada sikap-sikap dan dasar pengembangan *soft skill* siswa dalam wirausaha”. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang membahas pendidikan tentang proses pembelajaran pada keunikan disekitar daerah, yang bertujuan untuk membentuk sikap dan juga perilaku agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku. Pengertian muatan lokal menurut Hasan, dkk (2010, hlm.98) mengemukakan bahwa:

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan.

Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yang dilaksanakan di SMAN 1 Cimahi mencakup bidang kerajinan dan pengolahan, mengingat bahwa sumber daya (guru) dan sarana prasarana yang ada pada lingkungan sekolah hanya dapat mendukung pembelajaran bidang tersebut. Kegiatan pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” ditempuh selama 2 (dua) semester oleh tiap siswa di kelas X, XI, dan XII yang dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit x 33 minggu/tahun. Sifat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” terdiri

dari teori yang dilaksanakan di ruangan kelas dan praktek yang dilaksanakan di aula halaman sekolah dan laboratorium.

Pembelajaran dalam bidang kerajinan bahan lunak (clay/kertas) dan bahan keras (kayu) meliputi pembahasan teori mengenai pengertian, teknik pembuatan, macam-macam bentuk objek dari berbagai sumber, alat dan bahan, prosedur pembuatan kerajinan. Selanjutnya konsep-konsep yang dibahas secara teori lalu dipraktekkan pada pembuatan benda dari bahan lunak dan bahan keras yang dilakukan secara disiplin kerja, mandiri, kreatif dan inovatif, berkomitmen tinggi, dan berfikir realistis.

Pembelajaran dalam bidang pengolahan yaitu pembahasan teori mengenai pengertian, macam-macam makanan khas daerah (gudeg, rujak cingur, rawon, pempek, dan rendang) dan *cookies (green tea, neiman's mistake, dan palm roll)*, prosedur pembuatan makanan, observasi harga bahan, dan teori wirausaha. Selanjutnya konsep-konsep yang dibahas secara teori lalu dipraktekkan pada pembuatan makanan yang dilakukan secara disiplin kerja, jujur, mandiri, kreatif dan inovatif, berkomitmen tinggi, dan berfikir realistis.

Berdasarkan observasi tahap awal, menurut guru selaku mata pelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” terdapat proses pembelajaran praktek yang sepenuhnya belum berjalan dengan baik. Mengingat bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap wirausaha, akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran praktek masih terdapat siswa yang sepenuhnya belum memiliki sikap wirausaha. Hal tersebut ditujukan seperti siswa yang tidak memiliki sikap kreatif dalam pengolahan makanan karena sarana dan prasarana terbatas, lalu

tidak menjual produk dengan habis karena alokasi waktu pembelajaran yang sedikit. Seharusnya hal tersebut tidak menjadi persoalan bagi siswa, karena pada dasarnya segala persoalan tersebut akan dihadapi dengan baik jika siswa sudah memiliki sikap wirausaha secara sepenuhnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang “Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa SMAN 1 Cimahi”

KAJIAN PUSTAKA

Rangkaian aktivitas satuan pendidikan pada peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pengertian pembelajaran menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20 yaitu: “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pengertian tujuan pembelajaran menurut Riyana (t.t., hlm.6) yaitu: “suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran”.

Materi pembelajaran atau bahan ajar menurut Pribadi (2009, hlm.105) yaitu:”sesuatu yang dapat membawa informasi dan pesan dari sumber belajar kepada siswa.”

Strategi pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 (2014, hlm.3) yaitu: “langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan kompetensi yang ditentukan”.

Media dalam sistem pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Pribadi (2009, hlm.46) yaitu: “sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar.”

Evaluasi pembelajaran lainnya, yang dikemukakan oleh Pribadi (2009, hlm.40) adalah: “proses yang perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Tujuan pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm.3) salah satunya adalah:

Menumbuhkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik, dan ergonomis;

Pengertian kerajinan dari bahan lunak menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm. 6) yaitu: “produk kerajinan yang menggunakan bahan dasar lunak”. Kerajinan dari bahan lunak yang dibuat merupakan pembuatan benda dari bubur kertas dan clay.

Wirausaha produk makanan khas daerah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm.187) mengemukakan bahwa: “wirausaha yang sangat menjanjikan bagi masyarakat, dimana potensi sumber daya alam di Indonesia cukup potensial untuk diolah menjadi makanan khas daerah”.

Kerajinan dari bahan keras merupakan produk kerajinan yang menggunakan bahan dasar keras. Bahan keras yang digunakan untuk pembuatan kerajinan yaitu kayu. Motif pada pembuatan ukiran kayu sangat bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh Soepratno (1997, hlm.2) bahwa: “Pada dasarnya jenis motif terdiri dari: (1) Motif geometris berupa garis lurus, garis patah, garis sejajar, dan

garis lingkaran, (2) Motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, dan sebagainya.”

Pengertian *cookies* menurut Sutomo (2008, hlm.1) ialah: “kue kering yang berasal dari eropa”. Permintaan produk *cookies* meningkat tinggi terutama menjelang hari raya. Bentuk yang unik dengan ukuran kecil merupakan ciri khas kue jenis *cookies*.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), seperti yang dikemukakan oleh Syah dan Kariadinata (2009, hlm.1) adalah: “Pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Media pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yaitu memanfaatkan buku sumber dan eksplorasi melalui jaringan (internet) ataupun inspirasi yang ada disekitar lingkungan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pengetahuan, keterampilan, sikap pada wirausaha melalui penciptaan karya kerajinan dan pengolahan makanan.

Evaluasi pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yang dilakukan merupakan penilaian hasil belajar dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sikap wirausaha dapat diekspresikan melalui adanya tindakan yang dilakukan dalam berwirausaha, khususnya dalam membuat atau menjual barang dan jasa kepada konsumennya dengan baik. Jiwa wirausaha atau sikap wirausaha seperti yang dikemukakan menurut Suharyadi, dkk (2007, hlm.10) diantaranya yaitu: “sikap disiplin, komitmen tinggi, jujur,

kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir realistis.”

Terbentuknya perkembangan sikap menurut (Slameto, hlm.189-190) melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik);
- b. Melalui imitasi dengan peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif dari perorangan;
- c. Melalui sugesti, seseorang yang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya;
- d. Melalui identifikasi, seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/ badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya; meniru dalam hal ini lebih banyak arti berusaha menyamai; identifikasi seperti ini sering terjadi antara siswa dengan guru;

Perkembangan atau penumbuhan sikap wirausaha siswa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cimahi yaitu melalui tahapan sugesti dengan cara memotivasi dan melalui tahapan pengalaman yang berulang-berulang pada pelaksanaan

proses pembelajaran pembuatan kerajinan dan pengolahan makanan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ditentukan berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena metode ini cocok digunakan pada penelitian pendidikan dan tingkah laku, seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2013, hlm. 164) bahwa: “metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan tingkah laku manusia”, selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 59) yang telah penulis sarikan mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan antara variabel dengan variabel lain”.

Metode deskriptif seperti yang telah dikemukakan diatas, penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian mengenai “Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa”. Penelitian yang dilakukan ini tidak melakukan perbandingan antara variabel dengan variabel lain. Peneliti hanya merumuskan masalah deskriptif untuk menjawab pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cimahi. Karakteristik partisipan adalah partisipan yang mengikuti pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yang menghasilkan produk karya nyata dengan jumlah partisipan sebanyak 104 siswa yang

tersebar kedalam 3 (tiga) kelas IPS, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3.

Populasi

Sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah dengan mengadakan penelitian populasi. Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm.119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dikarenakan penulis tidak dapat melakukan penelitian terhadap semua anggota populasi target, maka penulis hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada atau disebut dengan populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan dan bukan populasi target. Populasi akses dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 1 Cimahi dengan jumlah 104 siswa.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan “*Simple Random Sampling*”. Menurut Sugiyono (2012, hlm.122) “*Simple Random Sampling*” adalah: pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan)”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan

sikap wirausaha, maka dari itu angket ini cocok menggunakan skala *Likert*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm.102) bahwa: “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Angket ini menjadi alat yang bisa mengukur dan dipercaya dengan cara menguji validitas serta reliabilitas dengan cara menguji coba angket terlebih dahulu.

Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah verifikasi data melalui angket penelitian yang telah disebar dan dijawab siswa kelas XI peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) angkatan 2014/2015, setelah angket terkumpul kemudian dicek pada kelengkapan jawaban responden pada setiap pernyataan. Angket yang dihitung oleh peneliti yaitu angket yang terisi secara lengkap pada jawaban setiap pernyataan. Kemudian tabulasi data dan menafsirkan data untuk memperoleh gambaran yang jelas dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam instrumen, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan temuan penelitian yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan lunak

Tabel 4.8

Rata-Rata Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa yang Ditinjau dari Pembuatan Benda dari Bahan Lunak

No	Item Soal Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Manfaat dalam	261	328	80

	Penumbuhan Sikap Disiplin Waktu			
2	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Komitmen Tinggi	254	328	77
3	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Mandiri	232	328	71
4	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Berfikir Realistis	234	328	71
5	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Kreatif dan Inovatif	269	328	82
Rata-rata		250	328	76

Sumber data : Hasil pengolahan data dari No. 1 - 5

Berdasarkan Tabel 4. 31 Menunjukkan rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan lunak yaitu sebesar 76 % berada pada kriteria sangat bermanfaat.

Rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pengolahan makanan khas daerah dapat dilihat pada Tabel 4. 32.

Tabel 4. 32

Rata-Rata Persentase Nilai Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa yang Ditinjau dari Pengolahan Makanan Khas Daerah

No	Item Soal Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Waktu	284	328	87
2	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Kerja mengenai Kelengkapan Bahan Makanan Praktek	280	328	85
3	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Kerja Sesuai Prosedur	292	328	89
4	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Jujur pada Penjualan Makanan	261	328	80
5	Manfaat dalam Penumbuhan	259	328	79

	Sikap Jujur dengan Melaporkan Hasil Keuntungan Penjualan			
6	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Kreatif dan Inovatif	281	328	86
7	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Mandiri	225	328	69
8	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Komitmen Tinggi dengan Pesanan Konsumen	277	328	84
9	Manfaat Pembelajaran dalam Penumbuhan Sikap Komitmen Tinggi dengan Menjual Makanan Sesuai Harga pada Tugas Perencanaan	264	328	80
10	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Berfikir Realistis	267	328	81
Rata-rata		269	328	82

Sumber data : Hasil pengolahan data dari No. 6 - 15

Berdasarkan Tabel 4. 32 Menunjukkan rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pengolahan makanan khas daerah yaitu sebesar 82 % berada pada kriteria sangat bermanfaat.

Rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan keras dapat dilihat pada Tabel 4. 33

Tabel 4. 33

Rata-Rata Persentase Nilai Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa yang Ditinjau dari Pembuatan Benda dari Bahan Keras

No	Item Soal Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Waktu	265	328	81
2	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Komitmen Tinggi	260	328	79

3	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Mandiri	236	328	72
4	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Berfikir Realistis	256	328	78
5	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Kreatif dan Inovatif	257	328	78
Rata-rata		255	328	78

Sumber data : Hasil pengolahan data dari No. 16 - 20

Berdasarkan Tabel 4. 33 Menunjukkan rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan keras yaitu sebesar 78 % berada pada kriteria sangat bermanfaat.

Rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pengolahan *cookies* dapat dilihat pada Tabel 4. 34

Tabel 4. 34

Rata-Rata Persentase Nilai Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa pada Pengolahan Cookies

No	Item Soal Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Waktu	281	328	86
2	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Kerja mengenai Kelengkapan Bahan Makanan Praktek	274	328	84
3	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Disiplin Kerja Sesuai Prosedur	278	328	85
4	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Jujur pada Penjualan Cookies	255	328	78
5	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Jujur dengan Melaporkan Hasil Keuntungan Penjualan Cookies	259	328	79
6	Manfaat dalam	270	328	82

	Penumbuhan Sikap Kreatif dan Inovatif			
7	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Mandiri	236	328	72
8	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Komitmen Tinggi pada Penjualan <i>Cookies</i> Sesuai dengan Pesanan Konsumen	275	328	84
9	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Komitmen Tinggi dengan Menjual <i>Cookies</i> Sesuai dengan Harga pada Tugas Perencanaan	274	328	84
10	Manfaat dalam Penumbuhan Sikap Berfikir Realistis	261	328	80
Rata-rata		266	328	81

Sumber data : Hasil pengolahan data dari No. 20 – 30

Berdasarkan Tabel 4.34 menunjukkan rata-rata persentase manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang ditinjau dari pengolahan cookies yaitu sebesar 81% berada pada kriteria sangat bermanfaat.

1. Data Hasil Penelitian Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha yang Ditinjau dari Pembuatan Benda dari Bahan Lunak

Hasil penelitian tentang manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang berkaitan dengan pembuatan benda dari bahan lunak berada pada kriteria sangat bermanfaat, ditunjukkan dengan penumbuhan sikap disiplin waktu menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap komitmen tinggi menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap

mandiri menunjukkan kriteria bermanfaat, penumbuhan sikap berfikir realistis menunjukkan kriteria bermanfaat, dan penumbuhan sikap kreatif dan inovatif menunjukkan kriteria sangat bermanfaat.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan lunak dapat memfasilitasi untuk tercapainya dari tujuan pembelajaran, khususnya dalam penumbuhan sikap wirausaha. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (dalam Pribadi, 2009, hlm.9) mengenai pembelajaran bahwa: “pengembangan dan penyampaian informasi dari kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik”.

2. Data Hasil Penelitian Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha yang Ditinjau dari Pengolahan Makanan Khas Daerah

Hasil penelitian tentang manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang berkaitan dengan pengolahan makanan khas daerah berada pada kriteria sangat bermanfaat, ditunjukkan dengan penumbuhan sikap disiplin waktu menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap disiplin mengenai kelengkapan bahan makanan untuk praktek menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap disiplin kerja sesuai tahapan prosedur menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap jujur dalam penjualan makanan menunjukkan

kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap jujur dalam melaporkan hasil keuntungan penjualan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap kreatif dan inovatif dalam menyajikan makanan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap mandiri dalam melaksanakan tugas masing-masing menunjukkan kriteria bermanfaat, penumbuhan sikap komitmen tinggi dengan menjual makanan sesuai pesanan konsumen yang telah ditentukan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap komitmen tinggi dalam menjual makanan sesuai harga yang telah ditentukan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, dan penumbuhan sikap berfikir realistis dalam menentukan harga jual makanan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang ditinjau dari pengolahan makanan khas daerah dapat mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Riyana (t.t., hlm.6) bahwa tujuan pembelajaran yaitu: “suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran”

3. Data Hasil Penelitian Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha yang Ditinjau dari Pembuatan Benda dari Bahan Keras

Hasil penelitian tentang manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang berkaitan dengan pembuatan benda dari bahan keras berada

pada kriteria sangat bermanfaat, ditunjukkan dengan penumbuhan sikap disiplin menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap komitmen tinggi menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap mandiri menunjukkan kriteria bermanfaat, penumbuhan sikap berfikir realistis menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap kreatif dan inovatif menunjukkan kriteria sangat bermanfaat.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang ditinjau dari pembuatan benda dari bahan lunak yaitu siswa memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pribadi (2009, hlm.40) mengenai tujuan pembelajaran adalah: “cara untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dalam beragam aktivitas kehidupan”

4. Data Hasil Penelitian Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha yang Ditinjau dari Pengolahan Cookies

Hasil penelitian tentang manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang berkaitan dengan pengolahan *cookies* berada pada kriteria sangat bermanfaat, ditunjukkan dengan penumbuhan sikap disiplin waktu menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap disiplin mengenai kelengkapan bahan makanan untuk praktek menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap disiplin

kerja sesuai tahapan prosedur menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap jujur dalam penjualan makanan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap jujur dalam melaporkan hasil keuntungan penjualan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap kreatif dan inovatif dalam menyajikan *cookies* menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap mandiri dalam melaksanakan tugas masing-masing menunjukkan kriteria bermanfaat, penumbuhan sikap komitmen tinggi dalam menjual *cookies* sesuai pesanan konsumen yang telah ditentukan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, penumbuhan sikap komitmen tinggi dalam menjual *cookies* sesuai dengan harga yang telah ditentukan menunjukkan kriteria sangat bermanfaat, dan penumbuhan sikap berfikir realistis dalam menentukan harga jual *cookies* menunjukkan kriteria sangat bermanfaat

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha yang ditinjau dari pengolahan *cookies* yaitu siswa memiliki sikap wirausaha dalam menyelesaikan tugas perencanaan dan pengolahan *cookies* sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pribadi (2009, hlm.15-17) mengenai tujuan pembelajaran berdasarkan ranahnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan berdasarkan ranah kognitif yaitu untuk melatih kemampuan pengetahuan dengan melatih kemampuan siswa dengan menyelesaikan tugas – tugas yang bersifat intelektual;
- b. Tujuan berdasarkan ranah afektif tersebut memiliki kaitanya dengan

sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari;

- c. Tujuan berdasarkan ranah psikomotor tersebut memiliki kaitanya dengan: kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran;

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya penulis mengemukakan simpulan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis dapat memfasilitasi siswa untuk memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap pada perancangan sketsa dan desain untuk pembuatan benda dari bahan lunak (clay atau bubur kertas) dan bahan kasar (ukiran kayu) menunjukkan hasil penelitian berada pada kriteria yang sangat bermanfaat untuk siswa SMAN 1 Cimahi.

Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis dapat mendukung tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu pengelolaan penciptaan karya (produksi) dan kegiatan usaha menjual makanan khas daerah (rendang/ pempek/ rujak cingur/rawon/gudeg) dan juga pengolahan *cookies* (*green tea/ neiman’s mistake cookies/ palm roll*) menunjukkan hasil penelitian berada pada kriteria yang sangat bermanfaat untuk siswa SMAN 1 Cimahi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis ingin memberikan rekomendasi kepada pihak yang diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini agar lebih bermanfaat.

1. Guru Mata Pelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan”

Berdasarkan data yang dihasilkan dari hasil penelitian hendaknya guru dapat mempertahankan metode pembelajaran yang baik serta menambah sarana prasana seperti alat persiapan dan alat pengolahan pada laboratorium agar senantiasa dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.

2. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa SMAN 1 Cimahi, dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, karena terdapat aspek lain yang belum terungkap. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti:

- a. Analisis minat siswa terhadap pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Praktek Berwirausaha
- b. Pengaruh pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” terhadap Kesiapan Siswa untuk melaksanakan kegiatan Praktek Berwirausaha

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Hasan, S. H. dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

Riyana, C. (t.t.) *Modul Komponen-Komponen Pembelajaran*. Bandung: UPI

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta : Salemba Empat.

Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soepratno, B, A. (1997). *Ornamen Ukir Kayu*. Semarang: Effhar.

Suryani, A. (2006). *Bisnis Kue Kering*. Bogor: Penebar Swadaya.

- Sutomo, B. (2008). *Sukses Wirausaha Kue Kering*. Depok: Kriya Pustaka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah dan Kariadinata. (2009). *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati